

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dosen, Metode Belajar, Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Universitas di Surabaya

Cleavant Lewi ^{1*}¹ Hotel And Tourism Business, Universitas Ciputra.Corresponding Email: cleavantlewi@student.ciputra.ac.id ^{1*}**Histori Artikel:**

Dikirim 17 Mei 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2025; Diterima 20 Juni 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Lewi, C. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dosen, Metode Belajar, Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Universitas di Surabaya. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2108-2120. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4288>.

Abstrak

Mencermati semakin banyaknya mahasiswa di Indonesia yang memilih jalan pintas, yaitu menyontek agar terlihat sukses tanpa memiliki kesadaran dan motivasi belajar mandiri, serta banyaknya mahasiswa yang mengalami stres dan ketidaknyamanan dengan lingkungan belajar di kampus, sehingga menyebabkan beberapa di antaranya putus kuliah, terutama di kalangan mahasiswa di Surabaya, menimbulkan kekhawatiran serius. Selain itu, banyaknya mahasiswa yang mengalihdayakan sebagian tugas mereka kepada pihak ketiga, bahkan bersedia membayar mahal untuk menyelesaikan satu tugas saja, memunculkan pertanyaan penting tentang faktor-faktor yang memengaruhi dan harus ditangani secara efisien. Penurunan minat belajar mahasiswa, seperti gaya mengajar yang terlalu menekankan pengetahuan akademik dan kurangnya metode interaktif, disertai tekanan atau stres akademik dalam memenuhi harapan, merupakan isu umum di pendidikan tinggi. Faktor-faktor ini berkontribusi pada ketidakterlibatan mahasiswa, kebosanan, dan penurunan motivasi belajar, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan minat akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas pengajaran yang disampaikan oleh fasilitator dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berperan dalam meningkatkan kinerja akademik dan pemahaman mendalam setiap mahasiswa. Tentu saja, institusi perlu menganalisis temuan-temuan ini dan menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di universitas-universitas di Surabaya. Hal ini mencakup fokus pada teknologi informasi, gaya kepemimpinan dosen, dan metode pembelajaran yang selaras dengan minat mahasiswa, guna menghasilkan lulusan yang sangat kompeten dan dapat berkontribusi secara signifikan dan bermakna bagi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang kuat, karena data yang diuji didasarkan pada analisis numerik dan statistik. Melalui pendekatan ini, dapat ditentukan apakah gaya kepemimpinan dosen, metode pengajaran, dan teknologi informasi benar-benar memengaruhi minat belajar mahasiswa di seluruh program studi di universitas-universitas di Surabaya.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Dosen; Metode Pembelajaran; Teknologi Informasi; Minat Belajar; Universitas di Surabaya.

Abstract

Observing the increasing number of university students in Indonesia who prefer shortcuts namely, cheating to appear successful without possessing the awareness and motivation to study independently and noting that many students experience stress and discomfort with the campus learning environment, leading some to drop out, particularly among students at universities in Surabaya, raises serious concerns. Additionally, the fact that many students outsource part of their assignments to third parties, even being willing to pay a significant amount for the completion of a single task, prompts important questions about the influencing factors that must be addressed promptly. The decline in students' interest in learning such as teaching styles that overly emphasize academic knowledge and lack interactive methods, accompanied by academic pressure or stress in meeting expectations is a common issue in higher education. These factors contribute to student disengagement, boredom, and decreased motivation to learn, ultimately resulting in reduced academic interest. The purpose of this study is to examine the effectiveness of teaching delivered by facilitators and identify the key factors involved in enhancing both the academic performance and deep understanding of each student. Naturally, institutions will need to analyze these findings and implement strategies to improve the quality of learning, especially at universities in Surabaya. This includes focusing on information technology, lecturer leadership styles, and learning methods that align with student interests, in order to produce highly competent graduates who can contribute significantly and meaningfully to Indonesia. This study adopts a quantitative research method, aiming to provide strong empirical evidence, as the data tested is based on numerical and statistical analysis. Through this approach, it can be determined whether lecturer leadership styles, teaching methods, and information technology truly influence students' learning interest across all study programs at universities in Surabaya.

Keyword: Lecturer's Leadership Style, Learning Methods, Information Technology, Learning Interest, University in Surabaya.

RESEARCH ARTICLE

1. Pendahuluan

Performa mahasiswa dapat dilihat melalui prestasi yang dicapai, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti minat belajar, teknologi informasi, dan gaya kepemimpinan dosen sebagai fasilitator selama proses pembelajaran. Prestasi sangat penting karena mencerminkan efektivitas dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia kerja yang kompleks, sekaligus menjadi individu yang terampil, mampu berpikir kritis, dan berhasil memberikan kontribusi kompeten dalam masyarakat. Pendidikan berperan sebagai instrumen penting dalam membangun masyarakat dan sangat menjadi prioritas bagi negara. Namun, kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih memprihatinkan, terbukti dengan kualitas pendidikannya yang belum optimal. Andaryani (2023) mengungkapkan bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh kompetensi pengajar yang masih kurang memadai. Walaupun dosen bukan satu-satunya penentu kesuksesan mahasiswa, mereka memiliki peran besar dalam kualitas pendidikan di Indonesia. Alifah (2021) dalam jurnalnya tentang peningkatan kualitas pendidikan Indonesia mencatat bahwa berdasarkan data PISA, Indonesia berada pada posisi ke-74 dari 79 negara, yang menunjukkan ketertinggalan signifikan dalam kualitas pendidikan dibandingkan negara-negara lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan, seperti kualitas pengajar, infrastruktur, fasilitas, dan kesenjangan ekonomi, perlu mendapat perhatian lebih. Di tengah fenomena banyak mahasiswa yang memilih jalan pintas untuk mencapai prestasi tanpa motivasi belajar yang nyata, serta meningkatnya stres yang menyebabkan mahasiswa drop out, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mahasiswa. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran, gaya kepemimpinan dosen, dan penerapan teknologi informasi perlu menjadi perhatian utama, terutama di universitas-universitas di Surabaya. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan dianalisis meliputi:

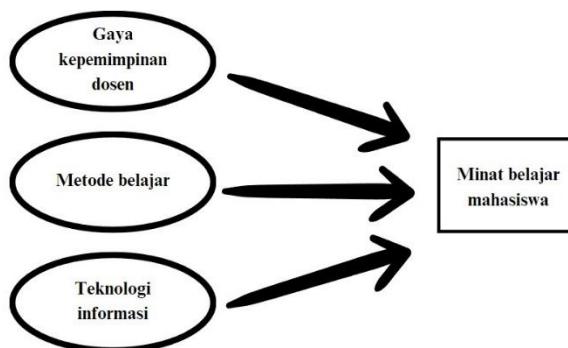
- 1) Gaya Kepemimpinan: Cara seorang dosen memimpin, mengajar, dan mengarahkan mahasiswa dalam lingkungan akademik.
- 2) Metode Belajar: Strategi atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam memahami serta menguasai pengetahuan atau keterampilan.
- 3) Teknologi Informasi: Alat dan sistem yang digunakan untuk mengelola, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi secara elektronik.
- 4) Minat Belajar: Ketertarikan atau keinginan yang kuat dari mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan atau keterampilan baru.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pengajaran yang diberikan oleh fasilitator dan faktor-faktor yang terkait dalam meningkatkan performa dan pemahaman mahasiswa, serta bagaimana strategi tersebut dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di universitas di Surabaya. Dengan memfokuskan pada teknologi informasi, gaya kepemimpinan dosen, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang berkemampuan tinggi dan mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pembangunan Indonesia. Penelitian oleh Adripana S. Andika (2019) tentang pengaruh gaya kepemimpinan dosen terhadap kinerja mahasiswa menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dosen dalam mata kuliah kewirausahaan di prodi Manajemen S1 Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widya Tama dianggap kurang efektif oleh mahasiswa. Responden menganggap dosen tidak tegas, kurang memperhatikan mahasiswa, dan tidak fokus dalam membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa. Meskipun demikian, kinerja mahasiswa dinilai baik karena penguasaan materi yang baik. Penelitian oleh Soliyah Wulandari (2014) mengenai pengaruh motivasi belajar, perilaku belajar, dan model pembelajaran konstruktivisme terhadap prestasi mahasiswa menunjukkan bahwa kebiasaan mengikuti pelajaran dan mengunjungi perpustakaan dapat memengaruhi prestasi mahasiswa, meskipun motivasi belajar, kebiasaan ujian, dan metodologi pembelajaran konstruktivisme tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian oleh Anggita Langgeng Wijaya (2012) mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap prestasi akademik mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi oleh mahasiswa, seperti aplikasi office dan internet, memberikan

RESEARCH ARTICLE

pengaruh positif terhadap prestasi akademik mereka, meskipun kepemilikan komputer dan penggunaan teknologi oleh dosen tidak memberikan pengaruh signifikan. Adapun hubungan variable yaitu:

- 1) Gaya Kepemimpinan terhadap Minat Belajar Mahasiswa: Gaya kepemimpinan dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Gaya kepemimpinan yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar (Weismann, 2013).
- 2) Metode Belajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa: Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa, terutama yang memiliki minat rendah terhadap pembelajaran (Rifana S.I Kawet, 2017). Gaya belajar atau metode yang diterapkan juga dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa (Lubis *et al.*, 2018).
- 3) Teknologi Informasi terhadap Minat Belajar Mahasiswa: Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat mempermudah mahasiswa dalam belajar dan meningkatkan minat mereka untuk terus belajar (Absyari *et al.*, 2018; Arisanti & Subhan, 2018). Teknologi memberikan akses informasi yang lebih luas dan lebih fleksibel dalam waktu dan ruang, yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.



Gambar 1. Model Konseptual

Minat belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan atau keinginan untuk memahami, mengeksplorasi, atau mengagumi sesuatu. Minat belajar mencerminkan perasaan penghargaan terhadap suatu objek yang mendorong individu untuk lebih dekat dan terlibat dengan objek tersebut. Sebagai komponen psikologis, minat belajar memengaruhi proses pembelajaran karena dapat menumbuhkan rasa keterikatan terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan (Muliani, 2022). Pembelajaran dan minat belajar memiliki hubungan yang erat, di mana semakin besar minat seorang siswa terhadap mata pelajaran, semakin besar pula keinginan mereka untuk belajar lebih dalam mengenai topik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berperan signifikan dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif pada hasil belajar mahasiswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga minat mereka terhadap materi juga bervariasi (Masturi *et al.*, 2016). Gaya kepemimpinan merujuk pada pola perilaku yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mengarahkan dan mempengaruhi individu atau kelompok guna mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan dapat dilihat sebagai serangkaian sifat yang digunakan untuk memotivasi bawahannya dalam mewujudkan tujuan organisasi. Menurut Beck dan Yeager dalam Moeljono (2003), ada beberapa tipe gaya kepemimpinan, antara lain: Telling, di mana pemimpin membuat keputusan sendiri dengan memberi instruksi yang jelas dan mengawasi secara ketat; Selling, di mana pemimpin melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan; Participating, di mana pemimpin memberi kesempatan bagi bawahannya untuk berkembang; dan Delegating, di mana pemimpin memberikan tanggung jawab lebih kepada bawahannya untuk menangani persoalan secara mandiri (Rivai, 2007). Teknologi informasi lebih dari sekadar perangkat keras dan perangkat lunak; ia mencakup sistem yang digunakan untuk memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Menurut Martin (1999), teknologi informasi juga mencakup teknologi komunikasi yang memfasilitasi pertukaran informasi. Brown *et al.* (2005) menggambarkan teknologi informasi sebagai tahapan pemrosesan, penyimpanan, dan pendistribusian informasi melalui gabungan teknologi komunikasi dan perangkat keras serta perangkat

RESEARCH ARTICLE

lunak komputer. Dalam era digital, pemahaman tentang teknologi informasi menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan informasi. Metode pembelajaran merujuk pada strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Trianto (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai panduan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, baik dalam bentuk tutorial maupun pembelajaran kelas. Pupuh dan Sobry (2010) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai jika guru menggunakan metodologi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hipotesis:

H1. Gaya kepemimpinan dosen di universitas di Surabaya diduga berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa.

H2. Metode pembelajaran diduga mempengaruhi minat belajar mahasiswa di universitas di Surabaya.

H3. Penggunaan dan penerapan teknologi informasi di universitas di Surabaya diduga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan proses penelitian yang dilaksanakan secara online melalui platform Google Form sebagai kuesioner. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert, yang akan disebarluaskan melalui berbagai saluran, seperti email, WhatsApp, Instagram, atau secara langsung dengan menggunakan scan barcode yang disediakan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus untuk populasi yang tidak diketahui, sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{e^2}$$

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{e^2} = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,10)^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Keterangan:

n : jumlah sampel minimum

Z : nilai Z (berdasarkan tingkat kepercayaan yaitu 0,96)

P : proporsi keberhasilan (misalnya 0,5)

1- p : proporsi kegagalan

e : margin of error (dalam desimal yaitu 0,10)

Dapat disimpulkan bahwa jumlah minimal responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96,04 responden, yang dibulatkan menjadi 97 responden mahasiswa di universitas di Surabaya. Populasi akan diambil secara acak dari mahasiswa yang berada pada tahun ketiga perkuliahan di universitas tersebut. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan responden yang sudah memiliki pengalaman dalam masa pembelajarannya, terkait dengan gaya kepemimpinan dosen, metode belajar yang diterapkan, serta pemahaman dan penggunaan teknologi informasi selama perkuliahan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang akan mempermudah pemahaman hasil kajian penelitian dalam bentuk ringkasan statistik. Penyampaian hasil secara deskriptif akan memberikan pemahaman rinci terhadap kondisi atau situasi yang terjadi sesuai penelitian. Selanjutnya, data akan diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yang merupakan software terpopuler dalam analisis data statistik.

RESEARCH ARTICLE

2.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan cara pengukuran suatu variabel, yang mencakup tindakan dan prosedur yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis terdiri dari variabel independen (X) dan dependen (Y), yang meliputi:

1) Gaya Kepemimpinan Dosen (X1)

Merujuk pada pendekatan atau cara yang digunakan oleh dosen dalam memimpin, mengarahkan, dan memengaruhi mahasiswa dalam lingkungan akademik di universitas di Surabaya. Indikator yang digunakan sebagai acuan untuk pertanyaan kuesioner mencakup pengambilan keputusan, komunikasi, dan motivasi (Kartono, 2008:32).

2) Metode Pembelajaran (X2)

Merupakan pendekatan atau strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran mahasiswa berjalan secara efektif. Indikator yang digunakan dalam pengukuran mencakup kegiatan merangkum atau mengerjakan ujian, kegiatan lisan atau presentasi dalam menjelaskan materi, serta kegiatan motorik atau pembelajaran praktis (Yusuf, 2017-2018).

3) Teknologi Informasi (X3)

Penerapan teknologi informasi dalam kampus untuk memodernisasi kampus dan mendukung pembelajaran yang lebih efisien. Indikator yang digunakan mencakup komponen input dalam proses jaringan, perangkat lunak atau aplikasi, dan prosedur sistem (Oktafianto & Muslihudin, 2016, p. 41).

4) Minat Belajar (Y)

Didefinisikan sebagai ketertarikan, motivasi, dan antusiasme mahasiswa dalam proses mencapai tujuan akademik mereka. Indikator yang digunakan untuk pengukuran meliputi perasaan gembira atau senang, ketertarikan untuk belajar, dan keterlibatan dalam pembelajaran (Lestari & Yudhanegara, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan**3.1 Hasil**

Karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner di berbagai universitas di Surabaya. Hasilnya, responden penelitian terdiri dari mahasiswa yang berasal dari lima universitas di Surabaya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan persentase dan jumlah responden secara keseluruhan.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Gender

No	Asal Universitas	Responden	Percentase
1	Universitas Ciputra	38	30%
2	Universitas Petra	2	2%
3	Universitas ITS	19	19%
4	UNAIR	23	23%
5	UNESA	18	18%
Jumlah		100	100%

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara setiap item pernyataan dengan total skor. Kriteria validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah responden sebanyak 100 orang, sehingga

RESEARCH ARTICLE

diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan	Variabel	Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Gaya kepemimpinan dosen (X1)	P1	0,627	0,195	Valid	Teknologi Informasi (X3)	P1	0,654	0,195	valid
	P2	0,631	0,195	Valid		P2	0,400	0,195	valid
	P3	0,509	0,195	Valid		P3	0,641	0,195	valid
	P4	0,564	0,195	Valid		P4	0,588	0,195	valid
	P5	0,662	0,195	Valid		P5	0,496	0,195	valid
	P6	0,624	0,195	Valid		P6	0,577	0,195	valid
	P7	0,613	0,195	Valid		P7	0,483	0,195	valid
	P8	0,647	0,195	Valid		P8	0,475	0,195	valid
	P9	0,544	0,195	Valid		P9	0,588	0,195	valid
	P10	0,575	0,195	Valid		P10	0,580	0,195	valid
	P11	0,579	0,195	Valid		P11	0,543	0,195	valid
	P12	0,636	0,195	Valid		P12	0,578	0,195	valid
	P13	0,657	0,195	Valid		P13	0,609	0,195	valid
Metode Belajar (X2)	P1	0,456	0,195	Valid	Minat Belajar (Y)	P1	0,688	0,195	valid
	P2	0,620	0,195	Valid		P2	0,691	0,195	valid
	P3	0,636	0,195	Valid		P3	0,493	0,195	valid
	P4	0,663	0,195	Valid		P4	0,562	0,195	valid
	P5	0,576	0,195	Valid		P5	0,551	0,195	valid
	P6	0,490	0,195	Valid		P6	0,536	0,195	valid
	P7	0,597	0,195	Valid		P7	0,644	0,195	valid
	P8	0,427	0,195	Valid		P8	0,583	0,195	valid
	P9	0,551	0,195	Valid		P9	0,590	0,195	valid
	P10	0,575	0,195	Valid		P10	0,493	0,195	valid
	P11	0,466	0,195	Valid		P12	0,578	0,195	valid
	P12	0,484	0,195	Valid		P13	0,609	0,195	valid
	P13	0,572	0,195	Valid		P14	0,688	0,195	valid

Tabel 2 menunjukkan tingkat signifikansi 5% dan r-tabel untuk n = 100. Dapat dilihat bahwa nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, yang berarti item-item tersebut dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan uji selanjutnya.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan kestabilan alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau variabel secara berulang. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Semakin tinggi nilai alpha, semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

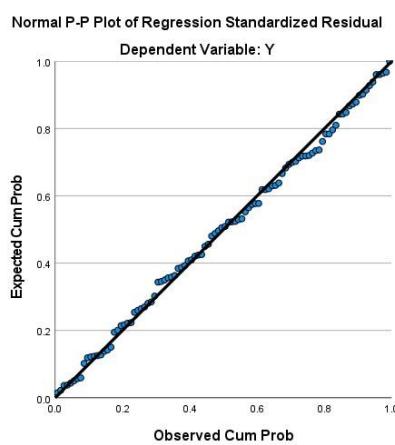
Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Gaya kepemimpinan (X1)	0,813	Realibel
Metode Belajar (X2)	0,806	Realibel
Teknologi Informasi (X3)	0,813	Realibel
Minat Belajar (Y)	0,787	Realibel

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X1, X2, X3, dan Y semuanya lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

RESEARCH ARTICLE

3.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah dengan memeriksa apakah titik data bergerak mengikuti garis diagonal. Jika titik data terletak dekat dengan garis diagonal, maka distribusi data residual dapat dianggap normal. Hasil uji normalitas untuk variabel gaya kepemimpinan (X1), metode belajar (X2), dan teknologi informasi (X3) adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan bahwa titik data menempel erat pada garis diagonal, seperti yang terlihat pada gambar di atas. Oleh karena itu, data residual dinyatakan berdistribusi secara normal, yang berarti asumsi normalitas telah terpenuhi.

3.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi dan mengidentifikasi apakah terdapat korelasi linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,01 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance kurang dari 0,01 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Gaya kepemimpinan (X1)	0,488	2,050
Metode belajar (X2)	0,493	2,029
Teknologi belajar (X3)	0,544	1,838

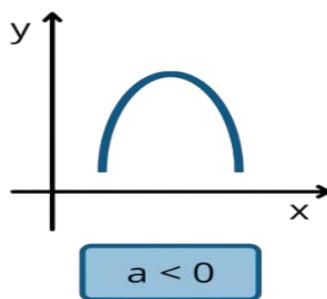
Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk ketiga variabel tersebut semuanya lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF untuk ketiga variabel juga semuanya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, atau dengan kata lain, tidak terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas dalam penelitian ini.

3.1.5 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi signifikan dan linear antara variabel dependen dan variabel independen. Keputusan uji linieritas diambil dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai deviation from linearity lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi signifikan dan linear antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian dan uji linieritas yang dilakukan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil bahwa variabel

RESEARCH ARTICLE

gaya kepemimpinan dosen (X_1) memiliki nilai deviation from linearity sebesar 0,645, yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, untuk variabel metode belajar (X_2) dan teknologi informasi (X_3), nilai deviation from linearity masing-masing adalah 0,010 dan 0,013, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X_2 dan X_3 tidak linier. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut diuji dengan menggunakan perbandingan sebelum dan sesudah penerapan R-square, yang menghasilkan nilai sig. F change < 0,001. Ditemukan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan metode belajar (X_2) dan teknologi informasi (X_3) terhadap minat belajar (Y) membentuk pola kurva U terbalik (\cap) atau parabola. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode belajar (X_2) dan teknologi informasi (X_3) lebih cocok menggunakan pola kurva U.



Gambar 3. Kurva U

3.1.6 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang melibatkan regresi variabel bebas dengan nilai absolut residual. Keputusan dalam uji ini adalah, jika nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengolahan data dari uji heteroskedastisitas menunjukkan:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Gaya kepemimpinan	0,292
Metode belajar	0,808
Teknologi Informasi	0,391

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk ketiga variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kompetensi kerja (X_1), disiplin kerja (X_2), dan kompensasi (X_3), sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah kinerja karyawan (Y).

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. error
(constant)	10.592	3.872

RESEARCH ARTICLE

X1	0.128	0.083
X2	0.045	0.088
X3	0.395	0.088

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 10,595 + 0,128X_1 + 0,045X_2 + 0,395X_3$$

Keterangan:

- Y = Minat belajar
- X1 = Gaya kepemimpinan
- X2 = Metode belajar
- X3 = Teknologi informasi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dapat diinterpretasikan bahwa nilai variabel minat belajar (Y) adalah 10,595 jika seluruh variabel independen (X) dianggap 0. Koefisien gaya kepemimpinan (X1) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada gaya kepemimpinan akan meningkatkan minat belajar sebanyak 0,128 poin, dengan catatan variabel lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Selanjutnya, setiap peningkatan 1 satuan pada koefisien metode belajar (X2) akan meningkatkan minat belajar (Y) sebesar 0,045 poin, yang menunjukkan pengaruh paling kecil dibandingkan variabel lainnya. Terakhir, setiap peningkatan 1 poin pada koefisien teknologi informasi (X3) akan meningkatkan minat belajar sebesar 0,395 poin, yang berarti teknologi informasi memiliki pengaruh dominan terhadap minat belajar (Y) dibandingkan dengan variabel lainnya.

3.1.8 Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel independen, yaitu gaya kepemimpinan (X1), metode belajar (X2), dan teknologi informasi (X3) terhadap minat belajar (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung t-tabel adalah $t = (a/2; n - k - 1)$, sehingga diperoleh perhitungan $t = (0,025; 100 - 2 - 1) = 1,988$.

Tabel 8. Uji T

Variabel	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Gaya kepemimpinan (x1)	5,812	1.988	Memiliki pengaruh signifikan
Metode belajar (x2)	5,198	1.988	Memiliki pengaruh signifikan
Teknologi informasi (x3)	7,811	1.988	Memiliki pengaruh signifikan

Dari tabel di atas, dapat diinterpretasikan bahwa nilai t-hitung untuk gaya kepemimpinan (X1), metode belajar (X2), dan teknologi informasi (X3) melebihi nilai t-tabel yang bernilai 1,988. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat belajar (Y).

3.1.9 Uji F (Simultan)

Tujuan dari uji F adalah untuk menilai apakah model regresi linear yang dibangun sesuai atau tidak, serta untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu gaya kepemimpinan (X1), metode belajar (X2), dan teknologi informasi (X3), memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat belajar (Y). Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan membandingkan nilai f-hitung dan f-tabel, dengan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$. Hasil yang diperoleh adalah $df_1 = 2$ dan $df_2 = 6$. Jika f-hitung lebih besar dari f-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (gaya kepemimpinan, metode belajar, dan teknologi informasi) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (minat belajar).

RESEARCH ARTICLE

Tabel 9. Uji F

F hitung	F tabel	Sig.
22.231	5,143	0.000

Dari tabel di atas, f-hitung memiliki nilai sebesar 22,231, yang melebihi nilai f-tabel yang bernilai 5,143, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.1.10 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa baik variabel-variabel independen (X) dapat menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y) dalam model regresi. Koefisien determinasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana model regresi dapat menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model R	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	0.640a	0.410	0.391	3.505

Koefisien R Square yang ditunjukkan dalam tabel di atas adalah sebesar 0,410. Artinya, sekitar 41% dari variasi dalam minat belajar (Y) dapat dijelaskan oleh pengaruh gaya kepemimpinan (X1), metode belajar (X2), dan teknologi informasi (X3). Sementara itu, sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa. Variabel teknologi informasi adalah yang paling dominan dalam mempengaruhi minat belajar, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sangat krusial dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Selanjutnya, gaya kepemimpinan juga berpengaruh positif terhadap minat belajar, meskipun pengaruhnya tidak sebesar teknologi informasi. Variabel metode belajar memberikan pengaruh yang paling kecil dibandingkan dengan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa mungkin perlu ada evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi metode ini dalam pembelajaran. Dalam studi ini, peneliti melakukan beberapa uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan, metode belajar, dan teknologi informasi terhadap minat belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil uji linieritas, gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan dan linier terhadap minat belajar mahasiswa. Namun, variabel metode belajar dan teknologi informasi lebih cocok dengan pola kurva U, yang dapat dijelaskan dalam tiga fase. Fase pertama adalah peningkatan positif, ketika metode pembelajaran atau teknologi informasi mulai ditingkatkan, mahasiswa merasa manfaat yang nyata dan menjadi lebih tertarik serta termotivasi dalam belajar. Hal ini terjadi karena pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan teknologi yang mempermudah akses informasi membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan relevan. Fase kedua adalah titik puncak (optimal), di mana peningkatan metode atau teknologi memberikan dampak maksimal terhadap minat belajar mahasiswa. Namun, setelah melewati titik optimal, jika inovasi dalam metode pembelajaran atau penggunaan teknologi terus ditambah, efek negatif mulai muncul. Mahasiswa bisa merasa jemu, bingung, atau kelebihan informasi, yang menyebabkan menurunnya minat belajar mereka. Misalnya, terlalu banyak variasi dalam metode pembelajaran dapat menyebabkan kehilangan fokus, dan penggunaan teknologi berlebihan dapat mengalihkan perhatian mahasiswa atau menyebabkan kelelahan digital, yang masuk ke dalam fase menurun (efek negatif). Melalui uji t parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan sesuai dengan temuan Weismann (2013), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dosen dapat mempersatukan tujuan perguruan tinggi dengan tujuan mahasiswa, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar mahasiswa. Begitu pula secara

RESEARCH ARTICLE

parsial, variabel metode belajar dan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Berdasarkan uji linieritas, metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, yang dikemukakan oleh Rifana S.I Kawet (2017), terbukti dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Teknologi informasi, yang diungkapkan oleh Absyari *et al.* (2018), juga dapat meningkatkan gairah minat belajar mahasiswa. Namun, jika kedua variabel ini tidak dijaga dengan baik atau diterapkan secara berlebihan, bisa menyebabkan penurunan minat belajar sesuai dengan pola kurva U yang terbagi menjadi tiga fase: fase awal, puncak (optimal), dan menurun (efek negatif).

Selanjutnya, uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki sinergi yang kuat dan dapat dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai kunci untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Artinya, jika ketiga variabel ini diterapkan secara tepat dan tidak berlebihan, mereka dapat secara langsung mendorong meningkatnya ketertarikan siswa untuk belajar. Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur kontribusi ketiga variabel terhadap perubahan minat belajar, dan hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 41% variasi minat belajar dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Meskipun angka ini cukup signifikan, masih ada 59% faktor lain yang memengaruhi minat belajar yang belum dikaji dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar, beban tugas, kecerdasan emosional, peran orang tua, media pembelajaran, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi minat belajar mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan, metode belajar, dan teknologi informasi memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar mahasiswa. Kombinasi ketiga faktor ini dapat dijadikan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar. Namun, perlu diingat bahwa masih ada faktor lain yang belum terungkap, dan eksplorasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara menyeluruh semua faktor yang memengaruhi minat belajar mahasiswa.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan, metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa. Di antara ketiga variabel tersebut, teknologi informasi terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh, diikuti oleh gaya kepemimpinan, sementara metode pembelajaran memberikan kontribusi yang paling kecil. Ketiga elemen ini saling bersinergi dan dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar mahasiswa jika diterapkan dengan tepat, proporsional, dan tidak berlebihan. Sebagai langkah ke depan, lembaga pendidikan dan para dosen disarankan untuk terus memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dengan bijaksana, menerapkan gaya kepemimpinan yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa, serta secara berkala mengevaluasi dan menyempurnakan metode pembelajaran yang digunakan.

5. Referensi

- Absyari, K. F., Melani, D., & Wibowo, R. (n.d.). Penggunaan media sosial dalam minat belajar mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Adiprana, A. S. (2013). Pengaruh gaya kepemimpinan dosen mata kuliah kewirausahaan terhadap kinerja mahasiswa pada Prodi Manajemen S1 Fakultas Bisnis dan Manajemen (FBM) Universitas Widyatama (UTAMA).
- Alifah, S., Penelitian, P., & Pendidikan, E. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain: Education in Indonesia and abroad: Advantages and lacks. *Education in Indonesia and Abroad*, 5(1).

RESEARCH ARTICLE

Andaryani, E. T. (2023, September 9). Kualitas pendidikan di Indonesia. *Kompasiana*.

Arisanti, D., & Subhan, M. (2018). Pengaruh penggunaan media internet terhadap minat belajar siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 61–73. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2322](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2322).

Faturrohman, P., & M. S., S. (2010). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum & konsep Islami*. Refika Aditama.

Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada.

Kawet, R. S. (n.d.). Pengaruh metode pembelajaran. *Kompas.com*. (2022, Januari 12). Sifat-sifat grafik fungsi kuadrat. *Kompas Skola*.

Lestari, K. E. (2017). *Penelitian pendidikan matematika*. Refika Aditama.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian pendidikan matematika*. Refika Aditama.

Lubis, S. A. (2018). Hubungan gaya belajar dengan tingkat prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara angkatan tahun 2013. *Biology Education Science & Technology*, 1(2), 53–63.

Martin, E. (1999). *Managing information technology: What managers need to know* (3rd ed.). Pearson Education International.

Martin, E. W., Brown, C. V., Dehayes, D. W., Hoffer, J. A., & Perkins, J. A. (2005). *Customer relationship management: Managing information technology* (5th ed.). Pearson Prentice Hall.

Masturi, F., Sumaji, & Roysa, M. (2016). Pengaruh penerapan pendekatan scientific ditinjau dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah I Kudus. *Refleksi Edukatika*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.24176/re.v5i2.588>.

Moeljono. (2003). *Asas-asas manajemen*. PT. Remaja Rosdakarya.

Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

Oktafianto, M. M. (2016). *Analisis dan perencanaan sistem informasi menggunakan model terstruktur dan UML* (A. Pramesta, Ed.).

Rivai, A. (2007). *Kepemimpinan dalam masyarakat modern*. PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suncaka, E. (2023). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(3), 36–49.

Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.

Weismann, T. H., & J., I. (n.d.). Analisis pengaruh gaya kepemimpinan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Teologia Jaffray Makassar.

RESEARCH ARTICLE

Wulandari, S. (2014). Pengaruh motivasi belajar, perilaku belajar, dan model pembelajaran konstruktivisme terhadap prestasi belajar mahasiswa kelas reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1).

Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.